

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN
PENDEKATAN PROSES MENULIS BAGI SISWA
KELAS III SD NO 15 TANAH HITAM
PADANG PANJANG**

SKRIPSI



Oleh:

**IRMATATI
NIM : 2007 / 88232**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan
Proses Menulis bagi Siswa Kelas III SD Negeri 15 Tanah Hitam
Padang Panjang

Nama : Irmatati

BP/NIM : 2007/88232

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elfia Sukma, M. Pd
NIP: 196305221 198703 2 002

Drs. Zainal Abidin
NIP :19550818 197903 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan
Proses Menulis bagi Siswa Kelas III SD Negeri 15 Tanah Hitam
Padang Panjang

Nama : Irmatati

BP/NIM : 2007/88232

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Padang, 15 Mei 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Pembimbing I : Dra. Elfia Sukma, M. Pd	1.....
Pembimbing II : Drs. Zainal Abidin	2.....
Dosen Penguji : Dra. Ritawati, M, M. Pd	3.....
: Dra. Zuraida, M. Pd	4.....
: Drs. Muhammadi, M. Pd	5.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 15 Mei 2011

Yang menyatakan,

Irmatati

ABSTRAK

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Proses Menulis bagi Siswa Kelas III SD Negeri 15 Tanah Hitam Padang Panjang

Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar, siswa kelas III SD No 15 Tanah Hitam mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu melahirkan kalimat yang sesuai dengan ejaan yang benar. Siswa kurang mampu menggabungkan kata menjadi kalimat, akibatnya kalimat siswa tidak tersusun dengan baik. Antara kalimat dengan kalimat tidak menyatu dalam paragraf. Apalagi dalam hal ejaan, siswa kurang mampu menggunakan tanda baca seperti kalimat tanya menggunakan tanda tanya. Oleh karena itu peneliti mencoba membantunya dengan menggunakan pendekatan proses menulis.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan pendekatan proses menulis bagi siswa kelas III SDN 15 Tanah Hitam Padang Panjang. Secara khusus untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada tahap pramenulis, tahap menulis dan pascamenulis dengan pendekatan proses menulis bagi siswa kelas III SDN 15 Tanah Hitam Padang Panjang

Data pada penelitian tindakan kelas ini berupa rancangan, pelaksanaan, dan hasil belajar menulis karangan narasi pada tahap pramenulis, saat menulis dan pascamenulis dengan penggunaan pendekatan proses menulis. Teknik pengumpulan data adalah lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktifitas siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta hasil belajar siswa.

Hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh adalah sebagai berikut: Pada siklus I diperoleh nilai ketepatan ide dalam cerita 70%, artinya siswa sudah paham menulis karangan berdasarkan gambar yang dilihatnya. Selanjutnya penggunaan EYD yaitu pemakaian huruf kapital dan penggunaan tanda baca masih rendah yaitu 59%. Pada pilihan kata sudah mencapai 76%, artinya siswa sudah mampu menggunakan kata sesuai gambar yang dilihatnya. Keruntutan cerita baru mencapai 63%, artinya siswa menulis belum sesuai dengan urutan gambar seri yang dilihatnya. Rata-rata penilaian menulis karangan narasi pada siklus I ini baru mencapai 67%. Pada siklus II nilai siswa sebagai berikut: Ketepatan ide dalam cerita mencapai rata-rata 84%. Selanjutnya penggunaan EYD sudah mencapai 78%, artinya siswa mulai paham dengan penggunaan EYD. Siswa tidak lupa lagi membuat huruf kapital pada awal kalimat, dan penggunaan tanda titik pada akhir karangan. Selanjutnya pilihan kata sudah mencapai 76%. Pada keruntutan cerita sudah mencapai 84%, artinya siswa menceritakan gambar sudah sesuai dengan urutan gambar. Rata-rata penilaian menulis karangan narasi pada siklus II ini naik menjadi 81%.

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuliskan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Proses Menulis Untuk Siswa Kelas III SDN 15 Tanah Hitam Kecamatan Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan perkuliahan di Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
4. Kepada Ibu dan Bapak penguji yaitu Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd, Dra. Zuraida. M. Pd, dan Drs. Muhammadi, M. Pd yang telah banyak memberi masukan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen beserta karyawan jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Walikota Padang Panjang DR. Syuir Syam M.Kes, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
7. Suamiku Irsan, anak-anakku Bayu, Shendy, Bobby serta menantuku Cecci Venesa yang telah memberikan dorongan semangat dan doa demi penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak/Ibu serta mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah SWT.Amin.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini mudah-mudahan dapat memberikan sumbangan mutu pendidikan pada umumnya, pengajaran Bahasa Indonesia pada khususnya.

Padang Panjang, 15 Mei 2011

Penulis

Irmatati

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
II. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	9
A. KAJIAN TEORI	9
1. Menulis	9
a. Pengertian Menulis	9
b. Tujuan Menulis	10
2. Karangan Narasi.....	12
a. Pengertian Narasi	12
b. Jenis-jenis Narasi	14
c. Struktur Narasi	15
3. Pendekatan Proses Menulis	17
a. Pengertian Pendekatan	17
b. Pendekatan Proses Menulis	18
c. Keutamaan Pendekatan Proses Menulis	21
d. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Proses Menulis.....	21
4. Penilaian Menulis Narasi dengan Pendekatan Proses Menulis.....	24
a. Pengertian Penilaian.....	24
b. Tujuan Penilaian.....	25
c. Bentuk Penilaian.....	26
B. KERANGKA TEORI.....	28

III. BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subyek Penelitian	31
3. Waktu Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian.....	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian.....	33
3. Tahapan Penelitian.....	35
a. Perencanaan.....	35
b. Pelaksanaan Tindakan.....	36
c. Tahap Pengamatan.....	37
d. Tahap Refleksi.....	38
C. Data dan Sumber Data.....	38
1. Data Penelitian.....	38
2. Sumber Data.....	39
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik dan Analisis Data	40
IV. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	77
V. BAB V SIMPULAN DAN SARAN	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Kerangka Teori Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Proses Menulis	30
2. Alur Penelitian.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran RPP Siklus I.....	91
2. Pedoman Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	96
3. Pedoman Observasi Aktifitas Siswa. Siklus I.....	99
4. Penilaian Karangan Narasi Siklus I.....	102
5. Hasil Menulis Narasi Siswa Siklus I.....	103
6. Rencana Pelaksanaan pembelajaran RPP Siklus II.....	106
7. Pedoman Observasi Aktifitas Guru Siklus II.....	112
8. Pedoman Observasi Aktifitas Siswa. Siklus II.....	115
9. Penilaian Karangan Narasi Siklus II.....	118
10. Hasil Menulis Narasi Siswa Siklus II.....	119
11. Dokumen.....	122
12. Permohonan Izin Penelitian.....	127
13. Surat Keterangan Penelitian.....	128

PERSEMBAHAN

*Susungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat Ku
Pasti Aku akan menambahnya
Dan jika kamu mengingkari nikmat Ku
Maka sesungguhnya azab Ku sangat pedih
(QS. Ibrahim : 7)*



*Ya Allah...
Tiada henti bibir ini mengucap Asma Mu
Tiada lupa hati ini bertakbir pada Mu
Dalam sujudku selalu mengadu
Karena Engkaulah sebaik-baiknya tempat mengadu
Dalam doaku mohon pada Mu
Tuk kabulkan cita-citaku
Demi kebahagiaan Suamiku tercinta Irson dan
anak-anak tercinta Bayu, Shendy dan Bobby*

*Ayah dan Ibu tercinta
Kasih dan doamu begitu tulus
Keringatmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-cita
Langkahmu pantang menyerah"tuk menyingkap debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman
Doa tulusmu dijabah Allah Swt
Untuk ketiga kalinya sejarah berulang kembali
Buah hatimu telah meraih Gelar Sarjana Pendidikan*

*Kupersembahkan ...
Karya kecil yang sangat berarti bagiku
Sebagai ungkapan terima kasih
Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa
Yang tak pernah putus kepangkuan
Terima kasih atas bantuan moril dan materil
Yang telah siberikan kepadaku*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai salah satu landasan kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, menulis perlu mendapatkan perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengalamannya secara tertulis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, menulis merupakan salah satu bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hendry (1982:1), keterampilan berbahasa itu mencakup empat aspek yaitu: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Selanjutnya Hendry (1982:1) menjelaskan bahwa “setiap keterampilan bahasa erat kaitannya satu sama lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Menulis merupakan keterampilan yang dipelajari setelah dilakukan proses menyimak, berbicara, dan membaca”.

Untuk mendapatkan keterampilan menulis diperlukan suatu proses pembelajaran berkelanjutan dengan memberikan waktu yang cukup dan memperbanyak latihan menulis karangan. Hendry (1982:8) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan suatu proses perkembangan, menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus,

dan pengajaran langsung hingga menjadi seorang penulis”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui pembelajaran.

Tujuan menulis menurut Hendry (1982:23) adalah: 1) tulisan bertujuan memberitahukan, 2) tulisan bertujuan meyakinkan, 3) tulisan bertujuan menghibur atau menyenangkan, dan 4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api. Selanjutnya Depdiknas (2001: 3) menambahkan bahwa “Pembelajaran menulis di kelas III SD merupakan penulis pemula dalam mengarang lanjutan, yang memerlukan bimbingan”. Salah satu bentuk mengarang yang dapat dipelajari adalah menulis karangan narasi.

Karangan narasi menurut Suparno (2003: 4.28) adalah: “Karangan yang menceritakan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya”. Dengan demikian karangan narasi dapat memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Untuk dapatnya siswa SD membuat tulisan karangan dalam bentuk narasi diperlukan pembelajaran mengarang narasi. Penulis mengalami selama ini kemampuan menulis siswa SD tergolong rendah, terutama menulis karangan narasi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis karangan narasi. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2001:3) yaitu “Untuk menulis diperlukan bimbingan guru”. Perlunya bimbingan guru dikarenakan menulis merupakan tugas sulit yang harus

dikerjakan siswa. Seperti yang diungkapkan Grafes (dalam Suparno, 2003:1.14) "Bahwa seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis".

Keterampilan menulis perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Untuk mendapatkan keterampilan menulis diperlukan pembelajaran berkelanjutan mulai dari SD sampai kejenjang pendidikan berikutnya. Tahapan belajar di kelas III menurut Depdiknas (2006:326) adalah "Siswa kelas III SD mampu menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik".

Namun kenyataannya, menulis karangan narasi pada umumnya dirasakan sulit bagi siswa. Hal ini dikarenakan oleh: 1) Siswa kurang dilatih untuk menulis karangan, 2) Guru kurang memberikan bimbingan dalam memperbaiki tulisan siswa, dan pada umumnya hanya membiarkan tulisan seperti apa adanya, 3) Kurangnya bimbingan guru dalam menulis karangan narasi, 4) Guru hanya memberikan instruksi untuk menulis karangan lalu disebutkan judul karangannya, kemudian siswa menulis karangan sesuai dengan keinginan masing-masing, 5) Guru terkadang meninggalkan siswa pada saat menulis karangan, sehingga karangan siswa kurang memperhatikan tata bahasa dan jenis karangannya, 6) Siswa tidak diberikan kesempatan untuk bertanya tentang bagaimana langkah-langkah menulis karangan, 7) Dalam menulis karangan siswa terdapat kesalahan seperti; pemilihan kata,

pemakaian tanda baca, huruf kapital, dan paragraf yang disusun tidak sistematis dan kesalahan ini hanya dinilai dan tak ada dibicarakan pada siswa, 8) Guru kurang kreatif dalam membelajarkan siswa dalam menulis karangan, sehingga untuk menulis karangan guru masih menggunakan metode ceramah, sambil menempelkan gambar berseri dipapan tulis.

Berdasarkan pengamatan penulis di Kelas III SD No. 15 Tanah Hitam, siswa mengalami kesulitan dalam menulis narasi. Siswa kurang mampu melahirkan kalimat yang sesuai dengan ejaan yang benar. Siswa kurang mampu menggabungkan kata menjadi kalimat, akibatnya kalimat siswa tidak tersusun dengan baik. Antara kalimat dengan kalimat tidak menyatu dalam paragraf. Apalagi dalam hal ejaan, siswa kurang mampu menggunakan tanda baca seperti kalimat tanya menggunakan tanda tanya, kalimat perintah atau seru menggunakan tanda seru dan pada akhir kalimat menggunakan titik. Pada satu paragraf, tidak ada bertemu dengan tanda titik atau koma, apalagi tanda-tanda bacaan yang lainnya seperti tanda tanya atau tanda seru.

Selain itu, peneliti mengamati juga bahwa siswa kesulitan melahirkan ide-idenya secara tertulis. Apalagi dalam menulis narasi, siswa tidak mampu menuliskan suatu peristiwa, atau menuliskan seorang tokoh. Jika siswa diminta untuk menuliskan orang yang disayanginya, hanya beberapa orang siswa saja yang mampu, lebih separuh siswa tidak mampu menceritakannya.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis narasi disebabkan karena guru kurang mampu merangsang siswa dalam melahirkan kalimat.

Guru kurang mampu membelajarkan siswa dalam menulis narasi. Berdasarkan data penilaian menulis pada daftar kelas guru kelas III SDN 15 Tanah Hitam diperoleh nilai rata-rata menulis pada semester I tahun pelajaran 2007/2008 adalah 63 dan semester II adalah 64. Hasil belajar tersebut masih rendah, karena KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Guru sebagai pendidik perlu segera melakukan perbaikan hasil belajar yaitu dengan memilih pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Salah satu upaya mengatasi rendahnya nilai menulis tersebut adalah dengan cara membelajarkan siswa dengan menulis karangan narasi melalui pendekatan proses. Pendekatan proses menurut Syaiful (2003: 75) adalah: “Suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses”.

William (dalam Didik, 2007:7) menambahkan bahwa pendekatan proses dalam menulis merupakan proses kognitif yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- 1) tahap persiapan, seorang penulis telah menyadari apa yang dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya,
- 2) tahap inkubasi, pada tahap ini gagasan yang telah muncul disimpan dan dipikirkannya matang-matang, kemudian ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya,
- 3) tahap inspirasi, saat kapan gagasan ingin dilahirkan,
- 4) tahap penulisan, adalah saat menuangkan ide/gagasan,
- 5) tahap revisi, yaitu membaca kembali hasil tulisan kasar, memeriksa, dan membuang bagian yang tak perlu

Pendekatan proses sangat penting artinya bagi siswa karena pendekatan proses, menurut Atar (1989: 130) adalah: “Pendekatan proses memberikan peluang kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan

memproses segala macam fakta dan konsep melalui kegiatan yang terencana, sehingga menjadi pendekatan yang benar-benar berdaya guna”. Pendekatan ini sangat tepat dilaksanakan dalam kegiatan menulis, karena menurut Suparno (2003.1.14) pendekatan proses terdiri dari: "Serangkaian aktifitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu prapenulisan, penulisan dan pasca penulisan".

Pendekatan proses ini sejalan dengan tujuan penulisan karangan narasi. Menurut Ritawati (2003: 40) tujuan menulis karangan narasi adalah: “Untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya”. Dengan demikian menulis karangan narasi sangat tepat dibelajarkan dengan pendekatan proses menulis, sebab pendekatan proses menulis mempunyai tahapan menulis prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Proses Menulis bagi Siswa Kelas III SD Negeri 15 Tanah Hitam Padang Panjang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah umum penelitian yaitu; Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Pendekatan Proses Menulis Bagi Siswa Kelas III SDN 15 Tanah Hitam Padang Panjang? Masalah tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada tahap prapenulisan dengan pendekatan proses menulis pada siswa kelas III SDN 15 Tanah Hitam Padang Panjang?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada tahap penulisan dengan pendekatan proses menulis pada siswa kelas III SDN 15 Tanah Hitam Padang Panjang?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada tahap pascapenulisan dengan pendekatan proses menulis pada siswa kelas III SDN 15 Tanah Hitam Padang Panjang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan pendekatan proses menulis bagi siswa kelas III SDN 15 Tanah Hitam Padang Panjang. Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada tahap prapenulisan dengan pendekatan proses menulis pada siswa kelas III SDN 15 Tanah Hitam Padang Panjang.
2. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada tahap penulisan dengan pendekatan proses menulis pada siswa kelas III SDN 15 Tanah Hitam Padang Panjang.

3. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada tahap pascapenulisan dengan pendekatan proses menulis pada siswa kelas III SDN 15 Tanah Hitam Padang Panjang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan menulisnya dengan baik.
3. Bagi guru, dapat menjadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis.
4. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan pelatihan atau memberikan arahan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan gurunya dalam mengajar khususnya pembelajaran menulis.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Gorys (dalam Syanurdin, 2000:42) bahwa :
“Kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang menggunakan bentuk bahasa tulis untuk melakukan komunikasi dengan orang lain”. Sedangkan menurut Suparno (2003:1.3) bahwa:
"Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau mediana". Mengingat begitu pentingnya sebuah tulisan maka kemampuan menulis perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis.

Menulis juga berkaitan erat dengan proses berpikir. Menurut Saleh (2006:127) bahwa: "Menulis sebagai proses berpikir berarti sebelum dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir". Proses berpikir merupakan aktifitas otak manusia dalam menemukan ide dan mengungkapkan sesuatu pokok fikiran, menurut Pappa (dalam Saleh, 2006:127): "Aktifitas bersifat aktif, konstruktif, dalam menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis".

Selain sebagai proses berpikir menulis juga dikatakan sebagai kemampuan menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik

dan benar menurut tata bahasa dan menjalin menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat. Menurut Soenardji (dalam Syanurdin, 2000:42) bahwa: “Menulis disebut sebagai kegiatan berpikir karena keduanya saling melengkapi”.

Menurut Depdiknas (2001:1) tulisan adalah: “Wadah yang merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis seseorang bisa mengekspresikan pikiran dan perasaannya”. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan tersusun secara logis dan sistematis diperlukan serangkaian proses. Sebagaimana dikemukakan oleh Suparno (2003:13) bahwa: “Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktifitas yang melibatkan beberapa fase yaitu: prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan serangkaian aktifitas yang melibatkan fase pra penulisan, penulisan dan pasca penulisan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan berpikir yang berlangsung secara bertahap, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Tulisan berguna untuk penyampaian pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tertulis.

b. Tujuan Menulis

Sebelum memulai sebuah tulisan, penuli terlebih dahulu harus menetapkan apa tujuan dia menulis. Hal ini berguna untuk memudahkan dalam menulis dan mengetahui sasaran (yang akan

membaca tulisan kita). Seperti yang dikemukakan Hugo (2008:10) tujuan menulis sebagai berikut:

1) tujuan penugasan (*assagmen purpose*) tulisan dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri, 2) tujuan alturistik (*alturistik purpose*) tujuannya hanya untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca, membantu pembaca, dalam menyelesaikan soal-sola keseharian, 3) tujuan persuasive (*persuasive purpose*) tujuan menulis adalah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, 4) tujuan informative (*Informational purpose*) tujuannya untuk memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca yang ditujunya, 5) tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*) tujuannya untuk memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, 6) tujuan kreatif (*creative purpose*) tujuannya untuk kepentingan penyaluran kreatifitas tertentu, dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistik budaya/seni. Kemasan artistik mendominasi wilayah pengucapan penulis. Antara ide dan gaya dapat dipadukan dan menjadi bentuk tulisan yang utuh, dan 7) tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*) tujuannya hendak membantu suatu pemecahan masalah.

Banyak manfaat yang dapat kita peroleh dari menulis, itu semua tergantung dari tujuan yang ingin kita capai. Seperti yang diungkapkan Nur (2007:14) bahwa menulis mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1) memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita), 2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, 3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi selanjutnya, 4) ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, 5) mengedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya

memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, 6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, dan 7) menghibur, baik temanya humor maupun bukan, tulisan umumnya menghibur

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari menulis itu sendiri. Seperti yang dikatakan Khaerudin (2008:2) yaitu "Tujuan menulis adalah untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca".

Penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya untuk menghibur pembaca.

2. Karangan Narasi

a. Pengertian Narasi

Menurut Suparno, 2003:4.28) bahwa: "Istilah narasi disebut naratif berasal dari bahasa Inggris, *narration* (cerita) dan *narative* (yang menceritakan), karangan yang disebut narasi menyajikan serangkain peristiwa menurut urutan terjadinya". Sedangkan menurut Gorys (2004:135): "Narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia". Peristiwa atau pengalaman yang disampaikan pada karangan narasi

bukan hanya tentang pengalaman diri sendiri tetapi juga bisa tentang pengalaman orang lain yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Karangan narasi berisikan cerita-cerita tentang peristiwa, sehingga tujuan dari narasi adalah untuk menyampaikan suatu peristiwa kepada orang lain, sebagaimana dikemukakan oleh Ritawati (2003:40) bahwa: "Narasi bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya". Seiring dengan pendapat di atas, Suhendar (dalam Yeti, 2007:7.21) menegaskan bahwa: "Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu". Cerita yang disampaikan memberikan arti kepada pembaca sekaligus pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Di samping itu, peristiwa yang ditulis secara beruntun akan menjadi serangkain peristiwa yang menarik dan dapat menghibur pembaca.

Menurut Jadi (dalam Nur, 2007:4) mengungkapkan bahwa: "Narasi adalah mengarang atau menceritakan, tulisan ini digunakan untuk menjelaskan kegiatan yang sedang terjadi maupun yang sudah berlalu, dan tujuan dari penulisan narasi adalah untuk menghibur pembacanya". Artinya adalah narasi dimaksudkan untuk menjelaskan peristiwa yang sudah, sedang dan akan terjadi, yang bertujuan untuk menghibur pembaca.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa narasi adalah serangkaian peristiwa yang disampaikan secara beruntut menurut urutan terjadinya sehingga pembaca seolah-olah melihat/ mengalami sendiri peristiwa itu, memetik hikmah, dan menghiburnya.

b. Jenis-jenis Narasi

Paragraf narasi disusun dengan merangkai peristiwa-peristiwa secara beruntutn menurut urutan terjadinya atau secara kronologis, sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan. Menurut Suparno (2003:4.29) Jenis narasi ada dua yaitu: "1) narasi ekspositoris yang sasaran utamanya adalah rasio berupa perluasan pengetahuan para pembacanya, 2) narasi sugestif yang sasaran utamanya memperluas pengetahuan dan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman". Menurut Goys (2004:136) "Berdasarkan tujuannya narasi dapat dikelompokkan dalam dua bagian: *pertama*, narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang kisahkan, *kedua*, narasi sugestif tujuannya untuk memberi makna atas peristiwa itu sebagai suatu pengalaman".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa narasi ada dua yaitu narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca dan sekaligus memperluas pengetahuan pembacanya. Sedangkan narasi sugestif bukan hanya memberikan informasi kepada pembaca tetapi juga

memberikan makna kepada pembaca dan disampaikan dengan bahasa yang indah.

c. Struktur Narasi

Struktur narasi komplit dengan unsur-unsur sebuah karya sastra. Di dalam narasi terdapat unsur pokok yang menjadi ciri khas sebuah karangan narasi yaitu: alur, latar, sudut pandang dan penokohan (Ritawati, 2003:40). Unsur-unsur tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1) Alur

Suparno (2003:4.37) mengatakan bahwa:

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting, yaitu mengatur bagaimana tindakan-tindakan yang dilakukan para tokoh, bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden yang lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dalam tindakan yang terikat dalam satu kesatuan waktu.

Alur disebut juga jalan cerita yang dibangun oleh peristiwa seperti yang diungkapkan Ritawati (2003:53) bahwa: "Alur kadang-kadang disebut juga jalan cerita yaitu struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun secara logis, dimana alur tersebut dibangun oleh beberapa peristiwa". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa alur berfungsi untuk menggerakkan jalannya peristiwa dalam cerita, agar cerita menjadi padu. Sedangkan peristiwa terjadi karena ada sebab akibat yang menimbulkannya.

2) Latar

Menurut Suparno (2003:4.38) "Latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa yang dialami tokoh, di dalam latar tokoh melakukan adegan, sehingga dengan mengetahui latar maka pembaca juga akan mengetahui bagaimana keadaan, pekerjaan, dan status sosial dari tokoh". Hal yang senada juga diungkapkan Yeti (2007:7.26) "latar merupakan tempat, saat, dan keadaan sosial yang menjadi wadah tempat tokoh melakukan dan dikenakan suatu peristiwa".

Ritawati (2003:54) mengungkapkan "Latar/landas tumpu adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi, yang termasuk ke dalam latar adalah tempat/ruang". Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat terjadinya peristiwa dalam cerita sehingga pembaca dapat mengetahui keadaan dari para tokoh.

3) Pusat Pengisahan

Pusat pengisahan disebut juga sudut pandang, seperti yang diungkapkan Yeti (2007:7.260) "Pusat pengisahan disebut juga sudut pandang yaitu strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih oleh pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya". Sebelum menulis karangan narasi terlebih dahulu kita harus menentukan sudut pandangnya". Karena sudut pandang

berfungsi menentukan siapa yang menceritakan kisah tersebut".
(Suparno, 2003:4.40)

Menurut Gorys (2004:192) "Sudut pandang yaitu cara seorang pengarang melihat seluruh tindak tanduk dalam satu narasi". Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pengisahan atau sudut pandang adalah suatu cara yang dilakukan oleh pencerita dalam mengisahkan berbagai peristiwa yang akan diceritakannya.

4) Penokohan

Menurut Yeti (2007:7.25) "penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang (tokoh) yang ditampilkan dalam sebuah cerita". Penokohan sering juga disebut perwatakan, Suparno (2003:4.37) mengungkapkan "Penokohan atau perwatakan yaitu pengisahan tokoh cerita dalam suatu peristiwa atau kejadian". Hal yang senada juga diungkapkan Ritawati (2003:53) "Perwatakan/ penokohan adalah cara menggambarkan watak atau sifat-sifat tokoh cerita". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan/ perwatakan adalah cara pengarang melukiskan/ menggambarkan tokoh dalam cerita tersebut.

3. Pendekatan Proses Menulis

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Saleh (2006:109) "Pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai

landasan befikir dalam encapai target hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Jos (dalam Utama, 2008:1) "Pendekatan merupakan kumpulan prinsip yang baku dan tidak lagi dibantah akan kebenarannya".

Pemilihan dan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran bahasa merupakan salah satu aspek penentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Aminuddin (1997:29) "Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran bahasa akan menentukan: 1) perspektif dan cara pandang seseorang dalam menyikapi bahasa sebagai materi pelajaran, 2) isi pembelajaran, 3) strategi dan proses pembelajaran, dan 4) karakteristik pelaksanaan program pengajaran". Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah cara yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengembangkan keaktifan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Pendekatan Proses Menulis

Menulis karangan memerlukan proses. Syaiful (2003:74) mengatakan bahwa "Pendekatan Proses adalah suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau menyusun suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses".

Selanjutnya Puji (2004:2.21) menjelaskan bahwa "Pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang memberikan

kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan bahasa”.

Pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan pendekatan proses akan membantu siswa dalam proses pembuatan karangan. Seperti yang diungkapkan Schwartz (dalam Utama, 2008:1) yaitu "Pendekatan proses berperan penting dalam penulisan karangan dimana siswa dibimbing untuk melalui proses merancang, membuat draf, dan memperbaiki draf".

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir. Sebagai proses berpikir yang kreatif, Bobbi (dalam Didik, 2007:14) mengemukakan tujuh tahap yang harus dilalui untuk menulis yaitu:

- 1) Sebelum menulis/persiapan, pengelompokan (*clustering*) dan menulis cepat (*ast uriting*) adalah dua teknik yang digunakan pada tahap proses menulis, membangun suatu pondasi untuk topik berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman, 2) draf kasar, menelusuri dan mengembangkan gagasan, 3) berbagi, meminta teman membaca dan memberikan umpan balik untuk menilai tulisan secara objektif, 4) perbaikan/revisi, mengulangi dan memperbaiki tulisan dengan umpan balik yang telah diberikan teman, 5) penyuntingan/editing, memperbaiki kesalahan ejaan, tata bahasa dan tanda baca, 6) penulisan kembali, memasukkan isi yang baru dan perubahan yang penting, dan 7) evaluasi, pemeriksaan akhir untuk memastikan bahwa tulisan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pendekatan proses dalam menulis merupakan proses kognitif yang terdiri dari beberapa tahap. William (dalam Didik, 2007:7) menyatakan bahwa tahapan dalam menulis yaitu:

- 1) Tahap persiapan, seorang penulis telah menyadari apa yang dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya, 2) tahap

inkubasi, pada tahap ini gagasan yang telah muncul disimpan dan dipikirkannya matang-matang, kemudian ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya, 3) tahap inspirasi, saat kapan gagasan ingin dilahirkan, 4) tahap penulisan, adalah saat menuangkan ide/gagasan, 5) tahap revisi, yaitu membaca kembali hasil tulisan kasar, memeriksa, dan membuang bagian yang tak perlu

Sedangkan David (dalam Khaerudin, 2008:3) mengatakan bahwa: “Tulisan adalah media penyampaian pesan kepada pihak lain secara tertulis yang dihasilkan melalui proses menulis”. Menulis sebagai suatu proses terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Selanjutnya Suparno (2003:1.15) menjabarkan dari masing-masing tahap tersebut sebagai berikut:

1) tahap prapenulisan, merupakan tahap persiapan menulis, aktifitas yang dilakukan adalah menentukan topik, menetapkan tujuan, memperhatikan sasaran, mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide, 2) tahap penulisan yaitu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan, dan 3) tahap pascapenulisan yaitu tahap penghalusan dan penyempurnaan atau disebut juga tahap penyuntingan dan perbaikan.

Djago (1991:290) menambahkan bahwa ”pendekatan proses menulis terdiri atas lima langkah yaitu: 1) mengamati, 2) menggolongkan, 3) menafsirkan, 4) menerapkan dan 5) mengkomunikasikan.

Beberapa pendapat ahli di atas, peneliti memilih pendapat Djago (1991:290) karena langkah-langkah penulisannya memudahkan bagi siswa dalam melakukan penulisan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses menulis adalah upaya yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan

pembelajaran yang bukan hanya mementingkan hasil saja akan tetapi juga proses, terutama dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

c. Keutamaan Pendekatan Proses Menulis

Keutamaan pendekatan proses menurut Subana (tanpa tahun: 45) adalah:

1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan inspirasi, ide, kreativitas, dan seluruh sikap intelektual yang ada pada dirinya; 2) memupuk daya nalar siswa; 3) mengembangkan sikap kritis dan berfikir efektif, 4) mengaktifkan dan memunculkan sikap antusias melakukan kegiatan, 5) menghilangkan kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar, 6) memperingankan beban guru pada saat proses belajar, 7) meningkatkan terjalinnya interaksi dua arah dalam proses belajar, dan 8) memupuk, mengembangkan, dan mengomunikasikan pengalaman belajar.

Sedangkan Syaiful (2003:74) menambahkan bahwa kelebihan pendekatan proses adalah: “1) memberi bekal cara memperoleh pengetahuan, dan 2) pendahuluan proses bersifat kreatif, aktif, dapat meningkatkan keterampilan berfikir dan cara memperoleh pengetahuan”. Dengan demikian pendekatan proses mempunyai manfaat dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam kegiatan menulis karangan narasi.

Selanjutnya Syaiful (2003:74) menambahkan bahwa pendekatan proses mempunyai keutamaan yaitu: ”1) memberi bekal cara memperoleh pengetahuan, dan 2) pendahuluan proses bersifat kreatif, aktif, dapat meningkatkan keterampilan berfikir dan cara memperoleh pengetahuan”.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Proses Menulis

Djago (1991:290) mengemukakan bahwa langkah-langkah keterampilan proses menulis ada lima yaitu:

1. Mengamati

- Menatap: memperhatikan suatu obyek dengan cara melihat.
- Membaca: memahami suatu bacaan
- Menyimak: memahami sesuatu yang dibicarakan orang lain.

2. Menggolongkan

- Mencari persamaan, perbedaan atau penggolongan (dapat berupa wacana, kalimat, dan kosa kata).

3. Menafsirkan

- Menafsir: mencari atau menemukan arti, situasi, pola, kesimpulan dan pengelompokan suatu wacana, kalimat dan kosa kata.
- Mencari hubungan situasi: mencari atau menebak waktu kejadian dari suatu wacana, menghubungkan antara situasi yang satu dengan situasi yang lain dari beberapa wacana.
- Menemukan pola: menentukan atau menebak suatu pola cerita yang berupa prosa atau pola kalimat.
- Menarik kesimpulan: mengambil suatu kesimpulan dari suatu wacana secara induktif maupun deduktif.
- Menganalisis: menganalisis suatu wacana berdasarkan paragraf, kalimat, kata, dan unsur-unsur.

4. Menerapkan

Menggunakan konsep: menerapkan konsep, kaidah bahasa dalam menyusun sesuatu, dapat berupa penulisan wacana, karangan, surat

menyurat, kalimat atau kata dengan memperhatikan ejaan/kaidah bahasa.

5. Mengkomunikasikan

- Berdiskusi: melakukan diskusi, tanya jawab dengan memakai argumentasi/alasan-alasan dan bukti-bukti untuk memecahkan suatu masalah.
- Mengungkapkan/melaporkan sesuatu dalam bentuk tulisan atau lisan.

Langkah kegiatan keterampilan proses menulis di atas peneliti gunakan pada penelitian ini dengan pembelajaran menulis karangan narasi yang dilakukan pada tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Adapun uraian langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Prapenulisan

Mengamati

- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dibahas.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.
- Siswa memperhatikan gambar seri yang dibagikan guru secara acak.

Menggolongkan

- Siswa mengurutkan gambar seri yang dibagikan guru.
- Siswa bersama guru tanya jawab tentang peristiwa yang terjadi sesuai gambar.

Menafsirkan

- Siswa menuliskan topik karangan sesuai gambar.
- Siswa menuliskan judul karangan sesuai gambar.
- Siswa menjawab pertanyaan pemandu untuk menulis karangan.

2. Penulisan

Menerapkan

- Siswa mengembangkan jawaban atas 4 atau 5 kalimat.
- Siswa menyusun kalimat sehingga menjadi karangan sederhana sesuai dengan ejaan yang benar dan pemakaian huruf kapital secara tepat.

3. Pascapenulisan

Mengkomunikasikan

- Siswa mengedit hasil karangan di bawah bimbingan guru.
- Siswa membacakan karangannya ke depan kelas.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah kegiatan menulis karangan narasi dengan pendekatan keterampilan proses adalah lima langkah yaitu: 1) mengamati, 2) menggolongkan, 3) menafsirkan, 4) menerapkan dan 5) mengkomunikasikan.

4. Penilaian Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Proses Menulis

a. Pengertian Penilaian

Menurut Nasar (2006:59) penilaian adalah: “Kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”. Sedangkan Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146)

berpendapat bahwa “ Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Saleh (2006: 146) menyatakan bahwa penilaian bertujuan sebagai berikut:

- 1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan remedi, dan 4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan Nasar (2006:59) menjelaskan bahwa “Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi

tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

c. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa dapat berupa tes dan non tes. Menurut Saleh (2006:148) bentuk tes terdiri dari: “Pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (*performance*) dan portofolio. Sedangkan bentuk non tes meliputi: wawancara, inventori dan pengamatan”.

Selain kedua bentuk tes di atas juga ada tes perbuatan sebagaimana dikemukakan oleh Purwati (dalam [http:// www.geocities.com](http://www.geocities.com)) bahwa:

Tes dapat berupa perbuatan atau performansi berbahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktivitas berbahasa dan berapresiasi sastra. Contoh bahasa/unjuk kerja adalah menulis narasi, menulis puisi, penilaian performansi membuat naskah pidato, dan wawancara. Bentuk instrumen ini dapat dikatakan sebagai penilaian otentik karena siswa diminta menunjukkan keterampilan berbahasanya dihadapan guru secara langsung.

Selanjutnya Muchlisoh (1992:401) mengatakan bahwa penilaian dalam menulis narasi adalah melihat kesesuaian isi dengan judul atau tema karangan, pemaparannya berurutan, ketepatan kalimat, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kata.

Sesuai pendapat di atas, maka peneliti melakukan penilaian menulis ini dengan memperhatikan ketepatan cerita, penggunaan EYD, tulisan dan keruntutan cerita. Ketepatan cerita yang peneliti perhatikan adalah sesuai isi cerita karangan siswa dengan gambar. Misalnya pada siklus I peneliti menggunakan gambar seri tanah longsor, yang peneliti harapkan adalah siswa menceritakan peristiwa terjadinya tanah longsor tersebut. Pada siklus II peneliti menggunakan gambar seri kecelakaan, yang diharapkan adalah siswa menceritakan tentang kecelakaan di jalan raya sesuai gambar. Bukan kecelakaan jatuh di gunung atau dari tempat ketinggian lainnya.

Selanjutnya peneliti memperhatikan tentang penggunaan EYD. Dalam hal ini peneliti mengharapkan siswa tepat menggunakan huruf kapital seperti untuk pemakaian nama orang dan nama tempat. Selanjutnya penggunaan tanda baca seperti titik pada akhir kalimat dan koma serta tanda tanya pada kalimat tanya.

Peneliti juga memperhatikan tulisan siswa, apakah tulisan itu rapi sehingga dapat dibaca atau tidak. Selain itu juga dalam pemisahan kata dengan kata, dan tulisan yang diharapkan adalah tulisan tegak bersambung. Berhubung karena siswa sudah kelas III maka siswa tidak lagi menggunakan tulisan cetak.

Penilaian berikutnya adalah keruntutan cerita, artinya siswa menulis sesuai urutan gambar. Siswa menulis karangan tidak bolak balik, seperti dari gambar satu terus ke gambar tiga dan balik lagi ke gambar dua.

Dalam hal ini peneliti mengharapkan siswa menulis sesuai dengan urutan gambar yang diarahkan guru.

B. Kerangka Teori

Menulis merupakan suatu kegiatan berpikir yang berlangsung secara bertahap, agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Sebelum memulai menulis terlebih dahulu tahu tujuan menulis, agar apa yang kita sampaikan atau informasikan dapat diterima oleh pembaca, baik itu mengenai suatu peristiwa yang terjadi, berita dan pernyataan dimana tujuannya untuk menghibur pembaca.

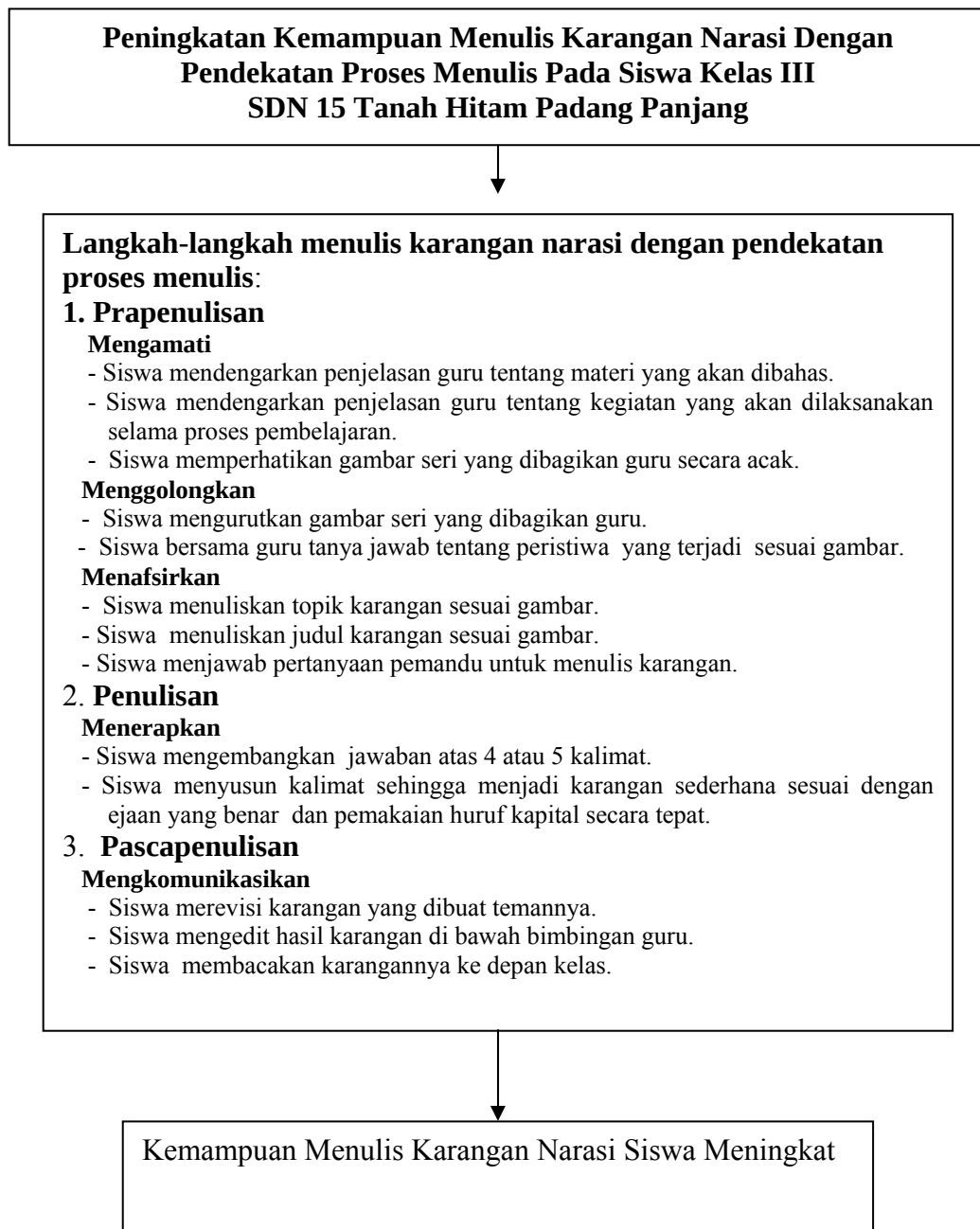
Pembelajaran menulis untuk siswa kelas III SD adalah jenis pembelajaran menulis lanjutan. Dimana siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan proses menulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis serangkaian peristiwa yang memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca menurut urutan terjadinya. Kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan proses menulis terdiri dari lima langkah yaitu: 1) mengamati, 2) menggolongkan, 3) menafsirkan, 4) menerapkan dan 5) mengkomunikasikan.

Langkah-langkah pendekatan proses menulis tersebut peneliti gunakan pada pembelajaran menulis karangan narasi yang dilakukan pada tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Uraian kegiatannya

adalah sebagai berikut: **1) Prapenulisan: Mengamati,** Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dibahas, Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran, Siswa memperhatikan gambar seri yang dibagikan guru secara acak. **Menggolongkan,** Siswa mengurutkan gambar seri yang dibagikan guru, Siswa bersama guru tanya jawab tentang peristiwa yang terjadi sesuai gambar. **Menafsirkan,** Siswa menuliskan topik karangan sesuai gambar, Siswa menuliskan judul karangan sesuai gambar, Siswa menjawab pertanyaan pemandu untuk menulis karangan, **2) Penulisan. Menerapkan,** Siswa mengembangkan jawaban atas 4 atau 5 kalimat, Siswa menyusun kalimat sehingga menjadi karangan sederhana sesuai dengan ejaan yang benar dan pemakaian huruf kapital secara tepat. **3) Pascapenulisan. Mengkomunikasikan,** Siswa merevisi karangan yang dibuat temannya, Siswa mengedit hasil karangan di bawah bimbingan guru, Siswa membacakan karangannya ke depan kelas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Diagram kerangka konseptual peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan pendekatan proses menulis pada siswa Kelas III SDN 15 Tanah Hitam Padang Panjang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan pendekatan keterampilan proses menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa yang telah diselenggarakan pada penelitian ini ternyata efektif dan efisien. Efektifitas dan efisiensi tersebut tercermin pada kegiatan sebagai berikut:

1. Pramenulis

Proses pembelajaran menulis pada tahap pramenulis sangat menggembirakan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena proses menulis yang dimulai dengan penentuan topik dan judul karangan berdasarkan gambar yang diamati siswa ternyata efektif. Siswa dengan mudah menemukan topik dan judul karangan.

2. Saatmenulis

Kegiatan menulis karangan narasi juga terlihat menyenangkan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena siswa dituntun dengan berbagai pertanyaan. Kemudian pertanyaan dikembangkan menjadi beberapa kalimat. Terlihat siswa bergairah menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri.

3. Pascamenulis

Kegiatan merevisi karangan temannya dan membacakan hasil karangan kepada teman-temannya terlihat mengasyikkan bagi siswa. Siswa terlihat bergairah memperbaiki ejaan karangan temannya dan memperbaiki karangannya sendiri setelah direvisi temannya. Menulis dengan

menggunakan gambar seri ternyata memudahkan bagi siswa untuk membuat karangan narasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan pendekatan proses menulis dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pramenulis

Pada kegiatan pramenulis disarankan guru hendaknya: (a) Menggunakan pertanyaan menggali tentang gambar agar siswa mudah melahirkan kosa kata dan menceritakannya dengan bahasanya sendiri. (b) Menggunakan gambar seri yang dekat dengan lingkungan siswa seperti peristiwa banjir yang diakibatkan selokan tersumbat.

2. Saatmenulis

Kegiatan pembelajaran pada saatmenulis hendaknya guru: (a) Sebelum kegiatan menulis guru hendaknya melatih siswa mengembangkan kalimat utama dengan beberapa kalimat penjelas. (b) Selanjutnya, guru juga melatih siswa menggunakan EYD seperti pemakaian huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Hal ini memudahkan siswa untuk menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran menulis.

3. Pascamenulis

Kegiatan pasca menulis disarankan kepada guru sebagai berikut: (a) Guru hendaknya membahas penulisan siswa yang salah secara klasikal di depan kelas. (b) Selain itu guru juga hendaknya menugaskan siswa untuk

mengulang kembali karangan yang sudah direvisi bersama sehingga siswa mendapatkan sebuah karangan dengan penggunaan EYD dan pemilihan kata serta kalimat yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 1997. *Isi dan Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Malang Airlangga
- Atar Semi. 1989. *Rancangan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Depdiknas. 2001. *Mengarang di SD*. Jakarta : Depdiknas.
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pnedidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Didik Komaidi.2007. *Aku Bisa Menulis*. Yokyakarta: Sabda Media
- Goys Keraf. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Hendry Guntur Tarigan. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hugo Hartig. 1973. *Tujuan Orang Dalam Menulis*.
(<http://gunansyah.web.id/4r/?=10>) diakses tanggal 29 Maret 2008.
- Khaeruddin Kurniawan. 2008. *Model Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut*.
(<http://www.ialf.edu/kibipa/papers/khaeruddinkurniawan/doc>). Diakses tanggal 06 Maret 2008.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual berdasarkan SSKO* 2006. Indonesia: Grasindo
- Nur Arifah Drajiati. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dalam Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Seri*.
(<http://kursus.bahasa.inggris.com/menulis.narasi.html>). Diakses tanggal 10 Maret 2010.
- Novi Resmi. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Erlangga
- 2003. *Membaca dan menulis di SD: Teori dan pengajarannya*. Jakarta: UPI Press.
- Oemar Hamalik. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Grafika.